

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan serta menguji data dalam menjawab permasalahan penelitian dalam pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Pada bab ini akan diuraikan mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang berasal dari subjek penelitian. Lokasi penelitian ini ialah SMA Pasundan 2 Bandung yang beralamat di Jl. Cihampelas, No. 167, Cipaganti, Kec. Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pada tahun ajaran 2021/2022 SMA Pasundan 2 Bandung mempunyai hampir 670 siswa, 52 guru dengan rombongan belajar sebanyak 19 rombel dan 26 ruang kelas yang dilengkapi pula dengan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar.



Gambar 3.1
Lokasi SMA Pasundan 2 Bandung
Sumber: Facebook SMA Pasundan 2 Bandung

Imas Sri Unengsih, 2023

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Subjek Penelitian

Setiap penelitian tentunya membutuhkan data atau informasi yang berasal dari sumber yang dapat memberikan keterangan sesuai tujuan penelitian, begitu juga dengan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Raihan & Bahri, 2022, hlm. 54) teknik menentukan subjek dalam penelitian kualitatif menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini memilah dan memilih sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Subjek penelitian disini ialah seseorang ataupun pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian atau situasi yang dapat diobservasi sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang hendak dicapai serta mempermudah peneliti menjelaskan objek dan situasi yang diteliti nantinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih beberapa subjek yang dirasa dapat dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Guru mata pelajaran sejarah dengan inisial nama FAM yang pada tahun ajaran 2021/2022 beliau mengajar kelas XI sebanyak 7 kelas dan XII sebanyak 5 kelas di SMA Pasundan 2 Bandung baik IPS ataupun MIPA. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan pertimbangan diantaranya; *Pertama*, beliau merupakan salah satu guru mata pelajaran sejarah yang aktif dalam proses belajar mengajar menyampaikan materi pembelajaran serta kreatif dan inovatif dengan menggunakan media pengajaran baik visual, audio, audiovisual atau benda bersejarah lainnya. *Kedua*, guru dirasa memiliki kemampuan TIK yang baik karena dalam pembelajarannya tidak hanya menggunakan satu aplikasi *e-learning* tetapi lebih dari itu serta mampu mengembangkannya untuk kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti pada guru yang bersangkutan dalam pemanfaatan *google classroom* sebagai saran belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA Pasundan 2 Bandung.
2. Siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang berjumlah 27 orang responden yang dipilih dari kelas XI IPS 1, XI IPS 3 dan XI MIPA 3 terdiri dari 9 siswa dengan hasil belajar baik, 9 siswa dengan hasil belajar cukup baik, dan 9 siswa dengan hasil belajar kurang baik pada pembelajaran sejarah dengan

menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar. Subjek dipilih karena kelas menerapkan pembelajaran dengan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar dengan melihat hasil belajar siswa di kelas tersebut. Pemilihan subjek ini pun didasarkan pada hasil hasil wawancara dan *purposive sampling*. Berikut ini ialah data nama inisial responden yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Responden

No	Inisial Nama	Kelas	Kategori
1	KZH	XI IPS 1	Hasil belajar baik
2	TNV	XI IPS 1	
3	ESP	XI IPS 1	
4	AAAW	XI IPS 3	
5	KS	XI IPS 3	
6	DPK	XI IPS 3	
7	AKAZ	XI MIPA 1	
8	HER	XI MIPA 1	
9	GL	XI MIPA 1	
10	SNPS	XI IPS 1	Hasil belajar cukup baik
11	APD	XI IPS 1	
12	NK	XI IPS 1	
13	AP	XI IPS 3	
14	DPA	XI IPS 3	
15	DC	XI IPS 3	
16	RZ	XI MIPA 1	
17	FB	XI MIPA 1	
18	RAR	XI MIPA 1	
19	RAP	XI IPS 1	Hasil belajar kurang baik
20	MAH	XI IPS 1	
21	AZG	XI IPS 1	
22	AAAR	XI IPS 3	
23	AS	XI IPS 3	

24	NA	XI IPS 3	
25	IMI	XI MIPA 1	
26	INGS	XI MIPA 1	
27	MRS	XI MIPA 1	

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti haruslah terlebih dahulu menyusun serangkaian langkah proses penelitian dalam memperoleh jawaban atau kebenaran mengenai permasalahan penelitian yang diteliti. Sebelum menentukan metode dan desain penelitian, maka harus diketahui terlebih dahulu jenis penelitian yang dilakukan. Menurut Tabrani (2016, hlm. 1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah atau dianalisis. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Raco (2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Berikut adalah rangkuman tahapan atau langkah-langkahnya:

1. Mengajukan pertanyaan dari hal yang kaji atau dianggap menarik, sesuatu yang tidak biasa atau dianggap janggal.
2. Mengumpulkan data, baik dengan cara wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat dan tepat.
3. Menyajikan jawaban yang diperoleh setelah data atau informasi dianalisis.

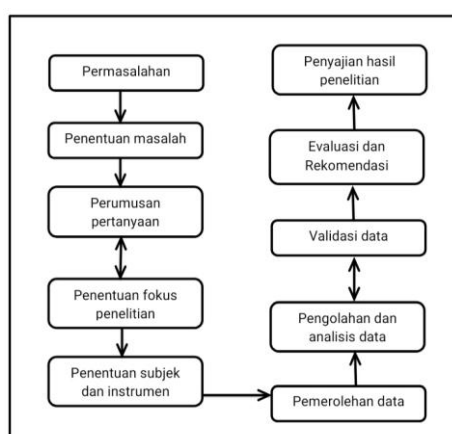
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode merupakan serangkaian tahapan atau prosedur yang dimulai dengan pemilihan topik, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan serta penyajian data. Metode akan mempermudah peneliti dalam mencari jawaban atau menyimpulkan atas permasalahan penelitian yang ada. Tanpa metode, peneliti akan mengalami kebingungan dalam melaksanakan penelitiannya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (dalam Raco, 2010, hlm. 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Sedangkan menurut Bogdan & Taylor (dalam Suwendra, 2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Denzin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm 7) menjelaskan lebih lanjut mengenai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Secara mendasar penelitian kualitatif memiliki tujuan menggambarkan, mengungkapkan serta menjelaskan fenomena dari berbagai sudut pandang. Dalam metode penelitian ini, partisipan akan merasa lebih berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Hal tersebut akan membuat penelitian dan data yang diperoleh lebih kredibel, lengkap, mendalam, dan bermakna. Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk memahami suatu gejala atau fenomena sosial dengan hasil akhir berupa data deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, dimana peneliti merupakan kunci utama dalam menentukan arah penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana Mohajan & Haradhan (dalam Yuliani, 2018, hlm. 84) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa atau fenomena sosial alami yang lebih menekankan pada cara menafsirkan, serta memahami pengalaman mereka untuk memahami realita sosial sehingga seseorang mampu memecahkan masalahnya sendiri. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bogdan & Taylor (dalam Suwendra, 2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari objek dan situasi di lapangan. Metode

penelitian kualitatif deskriptif dirasa cara yang tepat dalam penelitian ini karena mampu mendeskripsikan atau memberikan gambaran hasil akhir penelitian satu kelompok dengan objek dan subjek yang alamiah. Penelitian berjudul “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Deskriptif Di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung)” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena subjek yang diteliti adalah situasi alamiah tanpa manipulasi. Penelitian yang dilakukan peneliti ini, nantinya memiliki hasil akhir data deskriptif berupa kata-kata dari subjek yang diamati.

Dalam rangka memperoleh data serta mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian, peneliti harus membuat langkah-langkah sistematis dalam bentuk desain penelitian agar membantu dan memudahkan peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Pada hakikatnya desain penelitian merupakan rangkaian rencana aksi (*action plan*) dalam sebuah penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan sistematis dan logis yang dapat memandu peneliti dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Halim, 2020, hlm. 41-40). Metode dan desain penelitian akan memberikan arahan serta gambaran pada peneliti mengenai penelitian yang dilakukan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar. Berikut ini peneliti menyajikan gambar bagan dari desain penelitian yang peneliti adaptasi dan modifikasi dari Halim (2020, hlm. 40) yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Sumber: Halim (2020, hlm. 40)

Desain penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan permasalahan, permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Permasalahan-permasalahan tersebut peneliti identifikasi dari pra penelitian dengan wawancara awal dengan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Peneliti melihat cukup beragamnya permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan *google classroom* sebagai sarana belajar siswa. Maka dari itu peneliti harus menentukan permasalahan mana yang akan diteliti, yang pada akhirnya peneliti memilih meneliti permasalahan pemanfaatan *google classroom* yang menjadi sarana belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Permasalahan tersebut dipilih karena peneliti merasa perlu untuk meneliti hal tersebut dari banyaknya penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 karena adanya Covid-19 dan setelah berdiskusi serta disetujui oleh dosen pembimbing. Selain itu, peneliti pun melakukan perizinan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan guru sejarah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Setelah menentukan permasalahan yang akan diteliti, peneliti pun merumuskan pertanyaan penelitian untuk memberikan batasan terhadap permasalahan yang diteliti agar memudahkan dalam penentuan fokus penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut mencakup : (1) Alasan guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 memilih *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah yang diselenggarakannya; (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021; (3) Kendala dan upaya yang dilakukan guru dan siswa mengatasi hambatan dalam pembelajaran sejarah dengan *google classroom* sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021. Penentuan pertanyaan penelitian pun didiskusikan dan disetujui oleh dosen pembimbing agar pertanyaan penelitian tepat dalam menjawab permasalahan penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian pun harus kembali memperhatikan pertanyaan penelitian karena

keduanya saling berkaitan. Untuk itu peneliti melakukan diskusi kembali dengan dosen pembimbing dan merevisi untuk mendapatkan fokus penelitian yang tepat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Kemudian peneliti menentukan subjek penelitian, subjek pada penelitian ini dipilih dengan cara teknik sampling dimana peneliti telah melakukan diskusi dengan dosen pembimbing. Subjek penelitian pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah sebagai sarana belajar di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 ialah guru mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung tahun ajaran 2020/2021 dan siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1. Setelah itu, peneliti menentukan instrumen penelitian berupa butir pertanyaan berdasarkan fokus penelitian yang ada untuk dapat menjawab permasalahan penelitian. Butir pertanyaan ini ditunjukkan untuk guru sejarah kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung dan siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 yang menjadi subjek penelitian dan telah disetujui oleh dosen pembimbing.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan observasi mengamati penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 oleh guru dan melakukan wawancara dengan guru sejarah dan siswa menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan. Wawancara dengan guru sejarah dimaksudkan untuk mengetahui alasan pemilihan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1, XI IPS 3 serta XI MIPA 1 serta penggunaannya. Sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *google classroom* oleh siswa dalam pembelajaran sejarah.

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian peneliti melakukan proses pengolahan dan analisis terhadap data yang ditemukan saat melakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian serta melakukan kegiatan validasi data. Validasi dilakukan dengan mengecek kembali data yang diperoleh menggunakan teknik yang berbeda yaitu melihat hasil observasi atau data hasil wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk hasil pengolahan data yang

dilakukan peneliti dan melakukan revisi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Setelah langkah-langkah sebelumnya dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan evaluasi terhadap penelitian yang dilakukan, lalu memberikan rekomendasi dan saran terhadap pihak-pihak terkait. Selanjutnya peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah peneliti buat dan telah disetujui oleh dosen pembimbing.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (dalam Puspadewi, 2020, hlm. 31) menjelaskan maksud dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus penelitian yaitu *Pertama*, penetapan fokus dapat membatasi studi; *Kedua*, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi-inklusi atau kriteria masuk-keluar (*inclusionexclusion criteria*) atau informasi baru yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini bermanfaat memberikan batasan dalam penelitian sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan penelitian. Pada penelitian “Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Sarana Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2020/2021 (Studi Deskriptif di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung)” peneliti membagi fokus penelitian dalam tiga aspek, yaitu pemilihan *google classroom* sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah oleh guru; pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah dan permasalahan dalam pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran sejarah. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Fokus Penelitian

Fokus Permasalahan	Aspek Yang Diamati	Indikator Pengamatan
	1. Guru	1. Alasan memanfaatkan <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah 2. Perencanaan pembelajaran sejarah dengan <i>google classroom</i> 3. Fitur-fitur dalam <i>google classroom</i> yang dimanfaatkan untuk

Imas Sri Unengsih, 2023

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemanfaatan <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah		pembelajaran sejarah 4. Pemberian tugas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah 5. Proses pembelajaran dengan <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah 6. Temuan kendala pemanfaatan <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah
	2. Siswa	1. Hasil tugas siswa menggunakan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran sejarah 2. Proses belajar mengajar menggunakan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran sejarah 3. Kendala yang ditemukan dari pemanfaatan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran sejarah

Dalam hal ini, penentuan fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran *online (e-learning)* berbasis *google classroom* dan *zoom meeting* dalam pembelajaran sejarah mengacu kepada guru dan siswa. Guru sebagai pengajar menjadi focus penelitian karena guru yang mengimplementasikan pembelajaran daring (*online*) tersebut melalui penyusunan rencana pelaksana pembelajaran (RPP), silabus dan pemberian tugas dalam lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring menggunakan *google classroom* dan *zoom meeting cloud*. Disisi lain, siswa sebagai pembelajar yang mendapatkan materi pelajaran dari guru menjadi fokus penelitian bagi peneliti juga karena dapat berguna sebagai perbendaharaan data yang diterima jika data dari guru masih perlu divalidasi. Penentuan siswa sebagai fokus penelitian mengacu kepada hasil tugas siswa yang ada dalam lembar kerja siswa (LKPD) serta proses belajar mengajar selama menggunakan *google classroom*. Maka dari

Imas Sri Unengsih, 2023

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada guru dan siswa karena peran keduanya sangatlah penting sebagai orang yang mengimplementasikan pembelajaran daring (*online*).

3.4 Alat Pengumpul Data

Data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data diperlukan alat pengumpul data berupa instrumen alat penelitian. Djaali (dalam Matondang, 2009, hlm. 87) mengungkapkan secara umum yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen penelitian yang digunakan dan dipilih untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan lebih baik, dalam arti lebih cermat sistematis sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

3.4.1 Manusia (Peneliti)

Dalam penelitian kualitatif, manusia (peneliti) merupakan kunci utama dalam pelaksanaan penelitian yang berperan sebagai pelaksana penelitian, alat pengumpul data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelopor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian bertanggungjawab dalam menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, atau kegagalan dalam usaha pengumpulan data (Halim, 2020, hlm. 43). Walaupun manusia dalam penelitian ini sangat penting, namun tanpa metode atau prosedur penelitian, peneliti tidak akan dapat melaksanakan penelitiannya dengan baik.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pandangan seseorang terhadap sesuatu. Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang atau pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu (Wiriaatmadja, 2012, hlm 117). Pedoman wawancara dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mewawancarai guru dan siswa agar memperoleh informasi dan jawaban dari permasalahan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui alasan guru memanfaatkan *google classroom* sebagai

sarana dalam pembelajaran sejarah dan pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang dipilih peneliti secara *purpose sampling* di kelas XI yang dipilih untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap strategi guru dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah serta. Serta menggali informasi mengenai kendala guru ataupun siswa selama pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan *google classroom* sebagai sarana. Mulyana (2002, hlm. 181) mengatakan bahwa wawancara tak terstruktur memiliki sifat luwes dan susunannya dapat dirubah sesuai kebutuhan saat wawancara berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan serta menggali informasi sedalam-dalamnya, sehingga pandangan yang diberikan subjek yang diteliti lebih jauh, lengkap, dan mendalam. Dengan demikian, wawancara yang dilakukan dengan siswa dilakukan dengan wawancara langsung dan *open minded* agar data yang didapatkan akurat atau secara tidak formal. Adapun butir pertanyaan wawancara dengan siswa dilakukan dengan membagikan *google form* melalui laman <https://forms.gle/L1tuT7ZZRZgJarnu8>. Adapun pertanyaan wawancara dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

a. Pertanyaan Wawancara Untuk Guru

Tabel 3.3

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Guru

No	Pertanyaan
1	Apa alasan Bapak memilih <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah?
2	Bagaimana perencanaan dan langkah pembelajaran sejarah dengan sarana belajar <i>google classroom</i> ?
3	Apa saja fitur <i>google classroom</i> yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah?
4	Apa saja fasilitas yang mendukung penggunaan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran?
5	Bagaimana strategi Bapak dalam memanfaatkan dan mengembangkan fitur <i>google classroom</i> dalam pembelajaran sejarah?
6	Bagaimana cara mengatur waktu dalam pelaksanaan pembelajaran

Imas Sri Unengsih, 2023

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan <i>google classroom</i> ?
7	Aktivitas yang menunjukkan bahwa siswa menggunakan <i>google classroom</i> dalam pembelajaran sejarah?
8	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan <i>google classroom</i> ?
9	Bagaimana proses pemanfaatan <i>google classroom</i> sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah yang membantu guru memberikan materi ajar?
10	Bagaimana proses pemanfaatan <i>google classroom</i> sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah yang membantu guru memberikan penugasan?
11	Bagaimana proses pemanfaatan <i>google classroom</i> sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah yang membantu guru memberikan penilaian
12	Kekurangan dan kelebihan apa saja yang Bapak rasakan dalam pemanfaatan <i>google classroom</i> pada pembelajaran sejarah?
13	Apakah terdapat kendala atau hambatan yang Bapak dihadapi selama proses pembelajaran dengan <i>google classroom</i> tersebut? Seperti apa?
14	Bagaimana Bapak mengatasi kendala tersebut?

b. Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa

Tabel 3.4

Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran sejarah?
2	Apakah sebelumnya kamu mengetahui tentang pembelajaran dengan <i>google classroom</i> ? Seperti apa?
3	Apakah menurut kamu materi yang diberikan guru melalui <i>google classroom</i> dapat membantu kamu memahami materi pembelajaran?
4	Apakah kamu langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui <i>google classroom</i> ?

5	Apakah dalam pengerjaan tugas melalui <i>google classroom</i> kamu mengalami kesulitan? Seperti apa?
6	Diwaktu kapan kamu memanfaatkan <i>google classroom</i> sebagai sarana belajar?
7	Apakah kamu lebih senang belajar sejarah dengan <i>google classroom</i> atau pembelajaran di kelas? Mengapa?
8	Apakah ada kendala atau hambatan yang kamu rasakan dalam pembelajaran sejarah menggunakan <i>google classroom</i> ? Seperti apa?
9	Bagaimana solusi kamu mengatasi kendala tersebut?
10	Apakah <i>google classroom</i> membantu kamu untuk terpacu belajar secara mandiri?
11	Dalam pembelajaran sejarah, selain <i>google classroom</i> menggunakan aplikasi apalagi?
12	Bagaimana kesan kamu selama pembelajaran <i>online</i> ?

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditunjukkan pada subjek penelitian. Dokumentasi tidak kalah penting dengan metode lain, yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, agenda dan sebagainya. Sugiyono (dalam Sidiq, U. & Choiri, M. M., 2019, hlm. 72 mengatakan dokumen adalah catatan peristiwa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Pada penelitian ini, dokumentasi dapat berupa dokumen file, tulisan atau gambar. Dokumen dimanfaatkan peneliti sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan. Dokumen digunakan karena sumber yang stabil, sebagai bukti penguji, sifatnya alamiah, dan relatif murah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berguna bagi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai alat pengumpul data.

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat berhasil dengan baik apabila peneliti memperhatikan hal seperti peranan pewawancara, peranan responden dan teknik dalam wawancara (Soegijono, 1993, hlm. 21). Sementara Sidiq, U. & Choiri, M. M. (2019, hlm. 61-62) mengungkapkan wawancara sebagai sebuah proses interaksi komunikasi setidaknya dua orang, atas dasar kesediaan secara alamiah, dimana pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kebenaran. Dalam penelitian ini, responden akan merasa berharga, karena informasinya sangat bermanfaat dalam penelitian yang dilaksanakan peneliti. Orang yang dapat dijadikan sebagai narasumber yaitu siswa, kepala sekolah, wakil kesiswaan, pengawai tata usaha sekolah, orang tua siswa dan yang lainnya. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain baik dari guru maupun siswa. Wawancara dilakukan dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya terkait yang mengarah pada fokus penelitian. Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat mengenai pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru sebagai sarana belajar. Wawancara akan dilakukan pada guru sejarah dan beberapa siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung yang mewakili. Data dari hasil wawancara ini akan bermanfaat sekali dalam menjawab permasalahan penelitian karena berasal dari sumber utama atau subjek penelitian.

3.5.2 Observasi

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses atau upaya melihat, mencari, dan merekam suatu perilaku dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ni'matuzaroh & Prasetyaningrum (2018, hlm. 6) yang menjelaskan bahwa observasi digunakan untuk memperoleh data ilmiah yang akan digunakan untuk penelitian maupun untuk tujuan assesmen. Patton (dalam

Ni'matuzaroh & Prasetyaningrum, 2018, hlm. 2) menegaskan bahwa observasi dapat menjadi metode pengeumpulan data yang esensial terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan melihat, mencatat ataupun merekam situasi yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti atau observer akan mencatat semua data yang berguna bagi permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara daring dan langsung, dimana peneliti ikut dalam kelas belajar mengajar dengan *google classroom* secara daring dan melihat secara langsung di kelas.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi pada umumnya yaitu gambar atau video mengenai suatu hal. Dalam penelitian ini foto ataupun video tersebut berisi mengenai proses yang terjadi saat penelitian berlangsung yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Gottschalk (dalam Nirmalasari, 2014, hlm. 178) menerangkan arti luas dari dokumen (dokumentasi) yaitu berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan agar mendapatkan data serta informasi tertulis yang terdokumentasikan agar data yang didapatkan lebih akurat. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari wawancara dan juga observasi. Studi dokumentasi ini dapat membuat penelitian yang dilakukan semakin akurat, kredibel dan terpercaya sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih menekankan pada proses di lapangan yang bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles & Huberman (dalam Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 78-85) analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data merujuk pada tiga tahapan sesuai dengan pendapat Miles & Huberman. Berikut akan diuraikan tiga tahapan pengolahan dan analisis data tersebut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih, merangkum, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan yang dapat dimanfaatkan serta berguna bagi permasalahan penelitian. Kegiatan reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti akan mengreduksi data sesuai dengan fokus penelitian mengenai pemilihan *google classroom* sebagai sarana dalam pembelajaran sejarah oleh guru; pemanfaatan *google classroom* sebagai sarana belajar dalam pembelajaran sejarah dan permasalahan dalam pemanfaatan *google classroom* pada pembelajaran sejarah. Data yang telah direduksi dengan mengklasifikasikan sesuai aspek tersebut akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan penelitian. Selain itu, lebih memudahkan peneliti dalam menyajikan dan menyimpulkan data serta proses mendapatkan jawaban permasalahan penelitian lebih efisien.

3.6.2 Penyajian Data

Data display atau penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan serta sebagai acuan untuk mengambil tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman dan analisis data. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa narasi, matrik, grafik, bagan, maupun grafis yang berguna dalam menyampaikan informasi pada penelitian. Setelah sebelumnya melakukan reduksi data berdasarkan fokus penelitian, data disajikan dalam bentuk teks karena penelitian kualitatif bersifat naratif. Penyajian data akan dilakukan dengan sistematis sesuai urutan pertanyaan permasalahan penelitian yang ada.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus pertanyaan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan melalui reduksi dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melihat kembali hasil penyajian data lalu menarik kesimpulan. Kesimpulan ini digunakan untuk memeriksa atau memverifikasi kembali apakah data yang diperoleh sudah menjawab rumusan pertanyaan penelitian atau tidak. Kesimpulan yang didukung

dengan bukti dan data-data yang valid akan memperkuat kesimpulan sehingga menjadi kesimpulan yang kredibel serta mampu dipertanggungjawabkan.

3.7 Validasi Data

Sebagai penelitian ilmiah, penelitian kualitatif perlu di uji keabsahan datanya agar dapat dipertanggungjawabkan. Validasi data ini sangat diperlukan dalam melakukan penelitian untuk menghasilkan data yang valid. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah, pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Bachri, 2010, hlm. 56). Triangulasi/pengecekan data yang dilakukan peneliti dari segi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud adalah subjek penelitian yaitu guru sejarah dan siswa kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Pada penelitian ini, peneliti membandingkan kebenaran data yang telah peneliti dapatkan dengan mitra atau sumber penelitian, sehingga didapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber mengenai informasi yang diberikan guru dengan siswa seperti pada saat guru memberikan informasi mengenai cara penyampaian materi pelajaran, siswa memberikan jawaban yang sama seperti yang guru sampaikan pada sesi wawancara. Selain itu, peneliti melakukan teriangulasi sumber dengan melihat pada bagian kajian pustaka. Triangulasi waktu atau situasi mempengaruhi kreadibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan waktu atau situasi wawancara, observasi atau teknik yang lainnya. Wawancara yang dilakukan di pagi hari akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pada penelitian ini, peneliti melihat adanya perbedaan jawaban atau informasi yang diberikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Seperti pada saat wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI MIPA 1 memberikan jawaban yang cukup

Imas Sri Unengsih, 2023

PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI SARANA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TAHUN AJARAN 2020/2021 (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI SMA PASUNDAN 2 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

detail disetiap pertanyaan karena dilakukan pada pagi hari dan di awal jam pelajaran. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XI IPS 1 dan 3 memberikan jawaban sesadanya karena dilakukan di siang hari ditambah pada akhir jam pelajaran.

3.7.2 *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta nasihat maupun arahan terhadap masalah-masalah penelitian kepada para ahli, seperti pakar atau penguji dan dosen pembimbing. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Expert Opinion* dengan cara meminta arahan maupun nasihat pada dosen pembimbing yaitu Prof. Nana Supriatna, M.Ed. dan Dra. Yani Kusmarni, M.Pd. dan penguji yaitu Dr. Wawan Darmawan, M.Hum., Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. dan Yeni Kurniawati, S.Pd. M.Pd. yang akan memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan untuk memberikan bimbingan atas masalah-masalah penelitian tersebut guna meningkatkan kepercayaan pada penelitian.

3.7.3 *Member Check*

Member check merupakan kegiatan mengecek ulang informasi atau keterangan data yang didapatkan pada saat melakukan observasi atau wawancara. Peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai data atau informasi dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dengan mitra atau sumber penelitian. *Member check* yang peneliti lakukan ialah pada guru sejarah FAM dengan mengecek ulang informasi yang peneliti dapatkan dengan informasi yang diberikan sebelumnya dalam sesi wawancara. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber penelitian. Sehingga data tersebut dapat dikatakan valid dan kredibel serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.